

Peningkatan Minat Belajar Anak melalui Program Bimbingan Belajar Gratis oleh Mahasiswa KPM di SDN 4 Pohijo

Novianti Fitri Aisah¹, Konik Naimah², Syamsul Muqorrobin³

¹²³IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

* Correspondence e-mail; noviantifitriaisah@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/09/05; Revised: 2026/09/10; Accepted: 2026/09/30

Abstract

Learning interest is an important factor in supporting children's success in mastering basic reading, writing, and arithmetic (calistung) skills. The conditions at SDN 4 Pohijo indicate that a number of students have not yet demonstrated adequate proficiency in these basic skills, which is closely associated with their relatively low interest in learning. To address this issue, KPM INSURI Ponorogo implemented a free tutoring program in Kangkungan Hamlet, Pohijo Village, aimed at increasing children's interest and enthusiasm for learning. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through direct observation, in-depth interviews with students and parents, and documentation conducted throughout the implementation of the program. The findings indicate that the application of varied, enjoyable, and ability-appropriate learning methods encouraged students to develop greater enjoyment and confidence in learning, while also increasing their active participation in learning activities. Furthermore, the program contributed to reducing disparities in access to supplementary education among children in rural areas, particularly those facing economic limitations and limited access to learning facilities. Based on these findings, the free tutoring program can be considered to have contributed positively to increasing students' learning interest and supporting the development of their basic reading, writing, and arithmetic skills at SDN 4 Pohijo.

eywords

learning interest; tutoring program; community service; SDN 4 Pohijo



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif, afektif, serta pembentukan karakter anak untuk menghadapi tahap pendidikan selanjutnya. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai sejak sekolah dasar adalah membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Ketiga keterampilan tersebut menjadi dasar bagi

siswa dalam memahami berbagai materi pembelajaran dan mengikuti proses pendidikan pada jenjang berikutnya. Namun, persoalan pendidikan di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti rendahnya minat belajar siswa, terbatasnya akses terhadap sumber belajar tambahan, minimnya motivasi, serta kurang optimalnya dukungan lingkungan belajar (Quwwah, Pengabdian, & Masyarakat, 2025). Keterbatasan akses terhadap pendidikan tambahan di luar sekolah juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemahaman dan minat belajar anak di wilayah pedesaan (Kristhy et al., 2023).

Desa Pohijo merupakan salah satu desa di Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, yang memiliki beberapa lembaga pendidikan dasar negeri. Salah satunya adalah SDN 4 Pohijo yang berlokasi di Dukuh Kangkungan dan menjadi lembaga pendidikan dasar bagi anak-anak usia sekolah di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sejumlah siswa SDN 4 Pohijo masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Padahal, ketiga keterampilan tersebut idealnya mulai dikuasai sejak kelas awal sekolah dasar karena menjadi dasar bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan yang perlu mendapatkan perhatian, terutama karena lemahnya penguasaan calistung dapat menghambat proses belajar siswa secara lebih luas. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kondisi tersebut juga berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan dasar belum berlangsung secara optimal.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Slameto menjelaskan bahwa minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul tanpa adanya paksaan (Hamdani, 2018). Minat memberikan dorongan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan perhatian dan kesungguhan. Muhibbin Syah memaknai minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu (Nur et al., 2023). Sementara itu, Djamarah (2011) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memberikan perhatian dan mengingat suatu aktivitas. Pandangan tersebut diperkuat oleh Ahmadi (2009) yang menyatakan bahwa minat merupakan sikap jiwa seseorang yang melibatkan fungsi kognisi, konasi, dan emosi terhadap suatu objek yang disertai perasaan tertentu. Dengan demikian, rendahnya minat belajar dapat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya

berdampak pada penguasaan keterampilan dasar, termasuk membaca, menulis, dan berhitung (Siti, 2018).

Permasalahan rendahnya minat belajar dan kemampuan calistung juga ditemukan dalam berbagai kegiatan pengabdian di wilayah pedesaan lainnya. Program bimbingan belajar calistung di Desa Dorogowok, misalnya, dilaporkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar anak serta mendorong perkembangan rasa percaya diri dan kemampuan akademik peserta (Nur et al., 2023). Program bimbingan belajar di Desa Waru juga menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari 65% menjadi 85%, disertai peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar pada 90% peserta (Wicaksono et al., 2025). Sementara itu, kegiatan serupa di Desa Batukuwung menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kesadaran belajar, keaktifan dalam berdiskusi dan bertanya, serta minat siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar (Widad et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat menjadi salah satu alternatif pendampingan bagi anak-anak yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh pembelajaran tambahan di luar sekolah.

Program bimbingan belajar gratis juga memiliki relevansi dalam konteks masyarakat pedesaan karena dapat membantu mengurangi hambatan finansial dalam memperoleh pendidikan tambahan. Selain memberikan akses belajar tanpa biaya, program tersebut dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing anak (Yuliana, 2019). Pendekatan semacam ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih fleksibel di luar pembelajaran formal. Dengan demikian, bimbingan belajar tidak hanya diarahkan untuk membantu penguasaan materi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kembali ketertarikan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kelompok Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo melaksanakan program bimbingan belajar gratis bagi anak-anak di SDN 4 Pohijo, Dukuh Kangkungan, Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Program ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa dalam merespons permasalahan pendidikan yang dihadapi masyarakat, khususnya rendahnya minat belajar dan kemampuan calistung siswa. Kegiatan bimbingan belajar dirancang sebagai ruang belajar alternatif yang mudah diakses, gratis, dan menyenangkan bagi anak-anak di luar jam pembelajaran formal. Melalui kegiatan tersebut, KPM INSURI Ponorogo berupaya menciptakan

pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dan memiliki semangat belajar yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan belajar gratis yang diselenggarakan oleh KPM INSURI Ponorogo di SDN 4 Pohijo sebagai upaya meningkatkan minat belajar dan mendukung penguatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar dan kemampuan calistung siswa, mendeskripsikan metode serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam program bimbingan belajar, dan mengkaji dampak pelaksanaan program terhadap minat belajar serta kemampuan calistung anak di Dukuh Kangkungan, Desa Pohijo.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai upaya meningkatkan minat belajar anak melalui program bimbingan belajar berbasis komunitas di wilayah pedesaan, khususnya melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi mahasiswa KPM, lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan masyarakat dalam merancang serta mengembangkan program pendampingan belajar yang efektif dan berkelanjutan. Program tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu anak-anak di wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan tambahan, khususnya di Dukuh Kangkungan, Desa Pohijo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang dikaji, yaitu rendahnya minat belajar dan lemahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa SDN 4 Pohijo, merupakan fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual sehingga lebih tepat dipahami melalui pendekatan yang menekankan pada pemaknaan, proses, serta interaksi sosial. Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan secara mendalam pelaksanaan program bimbingan belajar gratis yang diselenggarakan oleh mahasiswa KPM INSURI serta dampaknya terhadap minat belajar anak di SDN 4 Pohijo. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, fenomena penelitian dipahami dalam kondisi alamiah (*natural setting*) sesuai dengan situasi nyata di lapangan dan pengalaman subjek penelitian, tanpa adanya manipulasi maupun perlakuan khusus dari peneliti.

Penelitian dilaksanakan di Gedung MWCNU Dukuh Kangkungan, Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, yang menjadi lokasi pelaksanaan program bimbingan belajar gratis oleh Kelompok Pengabdian Masyarakat (KPM) INSURI Ponorogo bagi siswa SDN 4 Pohijo. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Gedung MWCNU berada di sebelah timur SDN 4 Pohijo sehingga mudah dijangkau oleh siswa yang mengikuti kegiatan. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama program KPM, mulai dari observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar secara berkala, hingga evaluasi akhir untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan minat belajar siswa setelah mengikuti program.

Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan program bimbingan belajar di SDN 4 Pohijo. Siswa SDN 4 Pohijo yang mengikuti program bimbingan belajar gratis di Dukuh Kangkungan menjadi informan utama untuk memperoleh informasi mengenai kondisi minat belajar sebelum dan sesudah mengikuti program serta perkembangan kemampuan calistung. Orang tua siswa menjadi informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar anak di rumah, bentuk dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar, serta perubahan sikap dan semangat belajar anak setelah mengikuti program. Tenaga pendidik SDN 4 Pohijo memberikan informasi mengenai kondisi belajar siswa di kelas, sedangkan mahasiswa KPM INSURI menjadi informan yang memberikan informasi mengenai proses perencanaan program, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan bimbingan belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan peneliti secara langsung dalam kegiatan bimbingan belajar untuk mengamati antusiasme, keterlibatan, dan perilaku belajar siswa, interaksi antara tutor dan siswa, serta suasana pembelajaran yang terbentuk selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir program untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan minat belajar siswa dari waktu ke waktu. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa, orang tua, tenaga pendidik, dan mahasiswa KPM INSURI untuk menggali informasi mengenai kondisi minat belajar anak sebelum dan sesudah mengikuti program, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar, metode pembelajaran yang dianggap efektif, serta persepsi dan harapan terhadap keberlanjutan program bimbingan belajar gratis. Sementara itu, dokumentasi

dilakukan melalui pengumpulan foto dan video kegiatan, daftar hadir peserta, hasil pekerjaan atau tugas siswa, serta catatan lapangan (*field notes*) yang disusun selama proses penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung sekaligus pelengkap data hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh dapat disajikan secara lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Gratis

Program bimbingan belajar gratis dilaksanakan di Gedung MWCNU yang berlokasi di Dukuh Kangkungan, Desa Pohijo, tepat di sebelah timur SDN 4 Pohijo. Pemilihan lokasi tersebut mempertimbangkan jaraknya yang dekat dengan sekolah sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti kegiatan setelah menyelesaikan pembelajaran formal. Program bimbingan belajar dipandu oleh mahasiswa KPM INSURI Ponorogo dan dilaksanakan secara rutin di luar jam sekolah.



Gambar 1. Gedung MWCNU Desa Pohijo sebagai tempat pelaksanaan program bimbingan belajar gratis.

Sebelum program dilaksanakan, mahasiswa KPM INSURI melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) siswa SDN 4 Pohijo. Observasi dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran di sekolah serta wawancara dengan tenaga pendidik dan orang tua siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, seperti membaca secara terbata-bata dan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa. Selain itu, ditemukan pula siswa yang belum menguasai urutan angka dengan baik meskipun telah berada pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Permasalahan tersebut tidak hanya ditemukan pada siswa kelas I, tetapi juga terdapat pada siswa kelas II, III, IV, V, dan VI yang masih membutuhkan pendampingan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.



Gambar 2. Partisipasi langsung dalam proses pembelajaran siswa untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu setiap Rabu dan Jumat setelah salat Magrib hingga setelah salat Isya dan diakhiri dengan pelaksanaan salat Isya berjamaah. Siswa dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung mendapatkan pendampingan secara lebih khusus. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KPM menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, seperti permainan edukatif, kartu huruf, lagu berhitung, serta pendampingan membaca secara individual. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan siswa. Pada akhir setiap pertemuan dilakukan evaluasi sederhana untuk mengetahui perkembangan siswa sekaligus menjadi dasar dalam menyesuaikan metode pembelajaran pada pertemuan berikutnya.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar gratis.

Respons dan Partisipasi Siswa

Pelaksanaan program bimbingan belajar memperoleh respons positif dari anak-anak di Dukuh Kangkungan. Tingginya minat siswa untuk mengikuti kegiatan menunjukkan adanya antusiasme terhadap keberadaan program bimbingan belajar gratis yang diselenggarakan oleh mahasiswa KPM INSURI. Kehadiran peserta relatif stabil dari minggu ke minggu dan cenderung mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara sukarela tetap

mampu menarik partisipasi siswa ketika pembelajaran disajikan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan.



Gambar 4. Antusiasme siswa dalam mengikuti program bimbingan belajar gratis KPM INSURI.

Hasil percakapan dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran dalam suasana bimbingan belajar dibandingkan pembelajaran formal di sekolah. Siswa mengungkapkan bahwa suasana belajar yang tidak menegangkan membuat mereka lebih berani melakukan kesalahan dan mencoba kembali ketika belum memahami materi. Kesabaran mahasiswa dalam memberikan penjelasan secara berulang juga menjadi salah satu hal yang dirasakan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Respons positif juga disampaikan oleh sejumlah orang tua siswa. Mereka menyatakan bahwa program tersebut membantu dalam mendampingi anak belajar di rumah, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan atau mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi dasar kepada anak. Sejumlah orang tua juga berharap kegiatan bimbingan belajar dapat dilanjutkan setelah masa KPM berakhir. Harapan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya dirasakan manfaatnya oleh siswa, tetapi juga dipandang membantu keluarga dalam memberikan pendampingan belajar.

Peningkatan Minat Belajar dan Kemampuan Calistung

Perubahan yang terlihat selama pelaksanaan program tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dengan sikap siswa terhadap kegiatan belajar. Pada tahap awal, sebagian siswa menunjukkan kurangnya perhatian dan antusiasme selama mengikuti bimbingan belajar. Seiring dengan berlangsungnya kegiatan, siswa mulai menunjukkan perubahan berupa peningkatan semangat untuk mengikuti pembelajaran dan perhatian yang lebih baik selama kegiatan berlangsung.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar.

Pada aspek kemampuan membaca, terdapat perkembangan pada beberapa siswa yang sebelumnya masih membaca dengan mengeja huruf satu per satu. Setelah memperoleh pendampingan secara rutin, sebagian siswa mulai mampu merangkai dan membaca kata-kata sederhana dengan lebih lancar. Pada kemampuan berhitung, beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membedakan nilai puluhan dan satuan mulai terbiasa melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana dengan bantuan jari maupun media berhitung yang disediakan. Perkembangan kemampuan tersebut tidak berlangsung secara seragam karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Meskipun demikian, secara umum terdapat kecenderungan perkembangan positif selama program berlangsung.

Perubahan juga dirasakan oleh orang tua di lingkungan rumah. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak yang sebelumnya kurang tertarik membuka buku mulai menunjukkan inisiatif untuk membaca atau membuka buku secara mandiri. Sebagian anak juga mulai meminta orang tua untuk mengulangi materi yang telah dipelajari dalam kegiatan bimbingan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan, tidak menghakimi, dan disesuaikan dengan kemampuan anak dapat mendorong munculnya ketertarikan terhadap kegiatan belajar.

Selain perkembangan pada aspek akademik, kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan secara berkelompok turut memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak dari berbagai jenjang kelas memiliki kesempatan untuk belajar dan bermain bersama sehingga interaksi sosial antarsiswa menjadi lebih intensif. Dengan demikian, program bimbingan belajar tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendampingan untuk membantu penguasaan calistung, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial bagi anak-anak di luar jam sekolah.

Kendala Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program bimbingan belajar menghadapi beberapa kendala, terutama perbedaan kemampuan dasar antarsiswa. Tingkat penguasaan calistung yang beragam menyebabkan mahasiswa KPM perlu memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap siswa. Siswa yang telah memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dapat mengikuti materi dengan lebih cepat, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan membutuhkan pendampingan secara lebih intensif. Kondisi

tersebut menuntut mahasiswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Konsentrasi siswa juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Bimbingan belajar dilaksanakan pada malam hari setelah siswa menjalani aktivitas sekolah dan kegiatan lainnya sepanjang hari sehingga sebagian siswa mengalami kelelahan dan mudah kehilangan fokus. Kondisi tersebut memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar perhatian siswa tetap terjaga selama kegiatan berlangsung.

Kendala lainnya berkaitan dengan pendampingan belajar di lingkungan keluarga. Masih terdapat orang tua yang belum dapat memberikan pendampingan belajar secara optimal kepada anak sehingga perkembangan yang diperoleh selama bimbingan belajar belum selalu berlanjut di rumah. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan program yang mengikuti masa penempatan KPM menjadi tantangan tersendiri. Berakhirnya masa KPM berpotensi menghentikan pendampingan rutin yang selama program telah membantu membangun semangat belajar siswa. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan memerlukan keterlibatan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Program bimbingan belajar gratis yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM INSURI Ponorogo di Dukuh Kangkungan memberikan kontribusi positif dalam membantu mengatasi lemahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada sebagian siswa SDN 4 Pohijo. Pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan pada sikap belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya semangat mengikuti kegiatan, keberanian untuk mencoba, serta tumbuhnya kepercayaan diri dalam belajar. Kemampuan membaca dan berhitung juga mengalami perkembangan, meskipun tingkat peningkatannya berbeda pada setiap anak sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Selain memberikan manfaat bagi siswa, program ini turut membantu orang tua yang mengalami keterbatasan waktu maupun kesulitan dalam mendampingi dan mengajarkan materi dasar kepada anak di rumah. Meskipun di Dukuh Kangkungan telah terdapat beberapa lembaga bimbingan belajar, program KPM memberikan alternatif pendampingan yang bersifat gratis dengan suasana dan metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu dipertimbangkan melalui keterlibatan pihak sekolah, masyarakat, dan orang tua agar

perkembangan minat belajar dan kemampuan calistung siswa dapat terus dipelihara setelah masa KPM INSURI Ponorogo berakhir..

REFERENSI

- Hamdani, H. (2018). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika (Survei pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi). *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(2), 204–210.
- Kristhy, M. E., Jimilyn, Putri, M., Waoma, R., Manal, P. A., Nuryaqin, N. A., Bayu, et al. (2023). Upaya peningkatan mutu pendidikan anak-anak melalui program Huma Harati di Desa Pahawan. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 59–63. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v2i2.774>
- Nur, N., Sarbani, M., Yusuf, I. A., Esiyana, S., Usmil, Najla, I. A., & Melati, P. (2023). Meningkatkan minat belajar anak-anak melalui kegiatan bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN di Desa Purwosari. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 1(2), 91–96. <https://jim.stebisigm.ac.id/jkpm/article/view/278>
- Quwwah, A. L., Pengabdian, J., & Masyarakat, V. (2025). Program peningkatan minat belajar anak melalui kegiatan bimbingan belajar berkelas dan gratis bersama mahasiswa KKN Desa Air Lintang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 118–131.
- Siti, N. (2018). Minat belajar siswa model *problem based learning*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 7(2), 4–9.
- Wicaksono, A., Nofa, K. Q., Faidah, R. N., Oktavianti, R., & Maulidia, P. M. (2025). Review implementasi program bimbingan belajar untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. *NCER*, 3(1), 14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>
- Widad, H. M. Z., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>
- Yuliana, D. (2019). Peningkatan kualitas pendidikan melalui kegiatan bimbingan belajar gratis di Desa Gebangan. *MATAPPA: Jurnal Pengabd*